



PERSEDIAAN BARANG DAGANG

Persediaan Barang Dagangan

Barang-barang yang dimiliki untuk dijual dalam kegiatan normal perusahaan.

Karakteristik Persediaan

1. Barang tersebut dijual kepada konsumen selama periode kegiatan normal perusahaan.
2. Sistem pencatatan persediaan menggunakan 2 metode yaitu: sistem persediaan periodik dan sistem persediaan perpetual.
3. Penilaian persediaan menggunakan 2 cara penilaian yaitu dengan pendekatan arus harga pokok, dan selain arus harga pokok.
4. Persediaan akhir dilaporkan dalam neraca sebagai aktiva lancar.

Karakteristik Persediaan

5. Persediaan yang dimiliki perusahaan pada awal suatu periode akuntansi disebut persediaan awal.
6. Persediaan yang dimiliki perusahaan pada akhir suatu periode akuntansi disebut persediaan akhir.
7. Persediaan akhir suatu periode akan menjadi persediaan awal periode akuntansi berikutnya.

Metode Periodic Inventory System

Pada akhir periode akuntansi dengan menggunakan sistem pencatatan periodik harus melakukan pengecekan fisik terhadap persediaan dengan cara mengukur dan menghitung berapa jumlah barang yang ada di gudang.

Contoh Soal

Pada Tanggal 20 Mei 2015 perusahaan menjual barang dagangan secara kredit sebesar Rp 200.000. Harga pokok penjualan persediaan barang dagang sebesar Rp 160.000. Bagaimana transaksi tersebut dicatat dengan menggunakan metode periodik ?

Jawaban :

Tgl	Keterangan	Ref	Debet	Kredit
20 Mei 2015	Piutang Usaha		Rp 200,000	
	Penjualan			Rp 200,000

Metode Perpetual System

Sistem pencatatan perpetual selalu membuat catatan setiap terjadinya mutasi persediaan (pembelian, penjualan, ataupun retur).

Contoh Soal

Pada Tanggal 20 Mei 2015 perusahaan menjual barang dagangan secara kredit sebesar Rp 200.000. Harga pokok penjualan persediaan barang dagang sebesar Rp 160.000. Bagaimana transaksi tersebut dicatat dengan menggunakan metode perpetual ?

Jawaban :

Tgl	Keterangan	Ref	Debet	Kredit
20 Mei 2015	Piutang Usaha		Rp 200,000	
	Penjualan			Rp 200,000
	Harga Pokok Penjualan		Rp 160,000	
	Penjualan			Rp 160,000

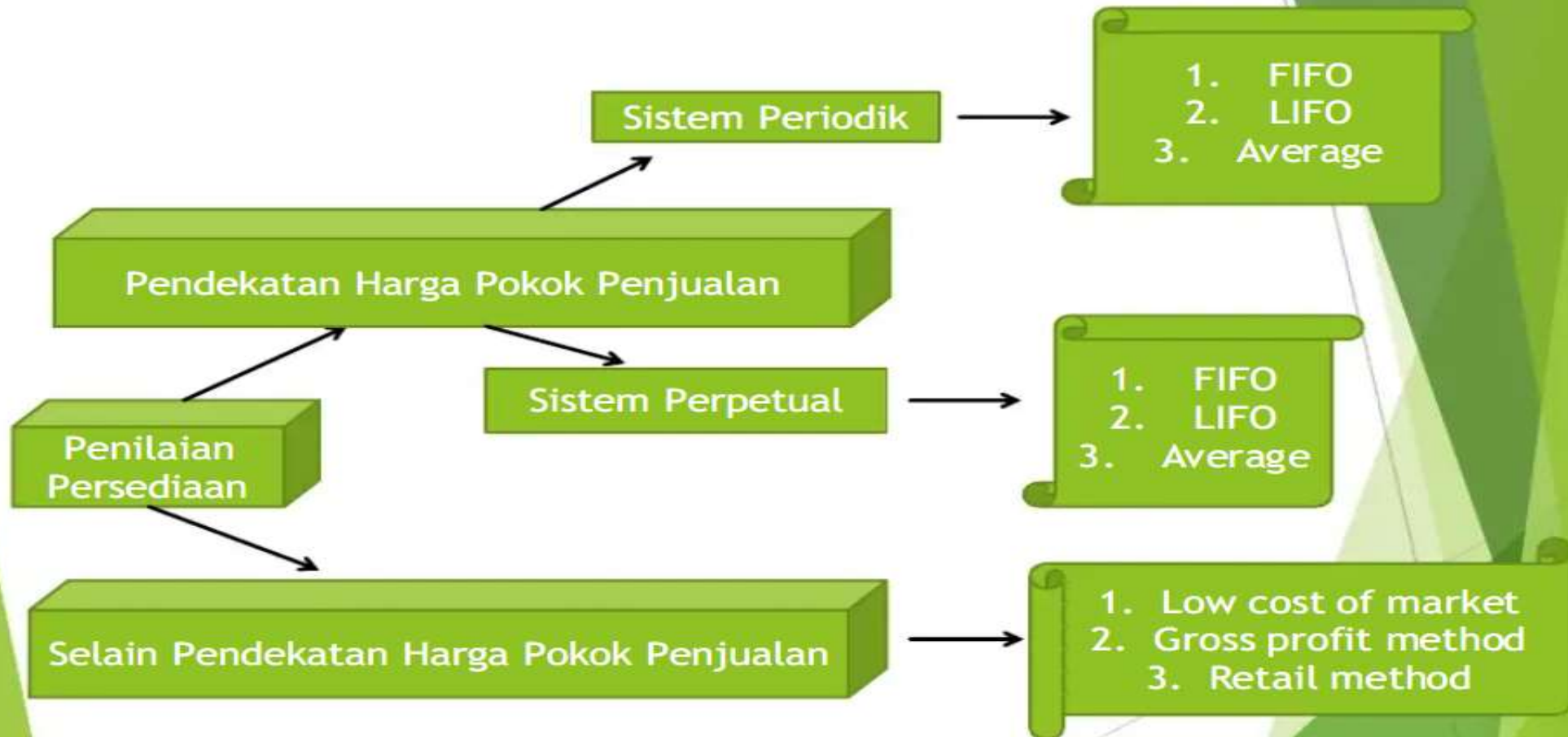
Perbandingan Metode periodik dan metode perpetual

Keterangan	Periodik	Perpetual
Pembelian kredit	Pembelian xx	Persediaan Barang Dagang xx
	Utang Usaha xx	Utang Usaha xx
Biaya angkut pembelian Tunai	Biaya Pengangkutan Pembelian xx	Persediaan Barang Dagang xx
	Kas xx	Kas xx
Retur Pembelian Kredit	Utang Usaha xx	Utang Usaha xx
	Retur Pembelian XX	Persediaan Barang Dagang xx
Pembayaran Potongan Tunai	Utang Usaha xx	Utang Usaha xx
	Potongan Pembelian xx	Persediaan Barang Dagang xx
	Kas xx	Kas xx

Perbandingan Metode periodik dan metode perpetual

Keterangan	Periodik		Perpetual	
Penjualan Kredit	Piutang Usaha	xx	Piutang Usaha	xx
	Penjualan	xx	Penjualan	xx
			Harga Pokok Penjualan	xx
Retur Penjualan Kredit			Persediaan Barang Dagang	xx
	Retur Penjualan	xx	Retur Penjualan	xx
	Piutang Usaha	xx	Piutang Usaha	xx
			Persediaan Barang Dagang	xx
Penerimaan Kas dari Piutang dengan potongan tunai			Harga Pokok Penjualan	xx
	Kas	xx	Kas	xx
	Potongan Penjualan	xx	Potongan Penjualan	xx
	Piutang Usaha	xx	Piutang Usaha	xx

Penilaian Persediaan



Harga Pokok Persediaan (Metode FIFO)

- Metode ini menyatakan bahwa persediaan dengan nilai perolehan pertama masuk akan dijual terlebih dahulu, sehingga persediaan akhir dinilai dengan nilai perolehan persediaan yang terakhir masuk (dibeli).
- Metode ini cenderung menghasilkan persediaan yang nilainya tinggi dan berdampak pada nilai aktiva perusahaan.

Contoh Soal

Perusahaan mencatat persediaan barang dagangan dengan Metode FIFO. Berikut ini adalah data yang diperoleh selama bulan Maret 2013 :

Tgl 3 Maret'13	: Pembelian	4.000 unit	@ Rp. 800
Tgl 10 Maret'13	: Pembelian	12.000 unit	@ Rp. 880
Tgl 26 Maret'13	: Penjualan	8.000 unit	@ Rp. 950
Tgl 29 Maret'13	: Pembelian	4.000 unit	@ Rp. 830

Diminta :

1. Berapa Nilai Persediaan akhir 31 Maret 2013 ?
2. Berapa Nilai HPP sblum bulan maret 2013 ?
3. Hitung Laba / Rugi Kotornya ?

Jawaban Soal

Tgl	Pembelian			HP. Penjualan			Persediaan		
	Unit	HP/ unit	Total	Unit	HP/unit	Total	Unit	HP/unit	Total
Mar 3	4000	800	3.200.000				4000	800	3.200.000
10	12.000	880	10.560.000				4000	800	3.200.000
							12.000	880	10.560.000
26				4000	800	3.200.000			
				4000	880	3.520.000	8000	880	7.040.000
29	4000	830	3.320.000				8000	880	7.040.000
							4000	830	3.320.000

Jawaban Soal

$$\begin{aligned}\textbf{\textit{Persediaan Akhir}} &= \text{Rp. } 7.040.000 + \text{Rp. } 3.320.000 \\ &= \textbf{Rp. } 10.360.000\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\textbf{\textit{HPP}} &= \text{Rp. } 3.200.000 + \text{Rp. } 3.520.000 \\ &= \text{Rp. } 6.720.000\end{aligned}$$

Laba/ Rugi Kotor :

Penjualan (8.000 X 950)	=	Rp. 7.600.000
HPP	=	<u>(Rp. 6.720.000)</u>
Laba kotor	=	Rp. 880.000

Harga Pokok Persediaan (Metode LIFO)

- ▶ Metode ini menyatakan bahwa persediaan dengan nilai perolehan terakhir masuk akan dijual terlebih dahulu, sehingga persediaan akhir dinilai dan dilaporkan berdasarkan nilai perolehan persediaan yang pertama masuk (dibeli).
- ▶ Metode ini menghasilkan nilai persediaan akhir yang rendah dan berdampak pada nilai aktiva perusahaan yang rendah.

Contoh Soal

Perusahaan mencatat persediaan barang dagangan dengan Metode LIFO. Berikut ini adalah data yang diperoleh selama bulan Maret 2013 :

Tgl 3 Maret'13	: Pembelian	4.000 unit	@ Rp. 800
Tgl 10 Maret'13	: Pembelian	12.000 unit	@ Rp. 880
Tgl 26 Maret'13	: Penjualan	8.000 unit	@ Rp. 950
Tgl 29 Maret'13	: Pembelian	4.000 unit	@ Rp. 830

Diminta :

1. Berapa Nilai Persediaan akhir 31 Maret 2013 ?
2. Berapa Nilai HPP sblum bulan maret 2013 ?
3. Hitung Laba / Rugi Kotornya ?

Jawaban Soal

Tgl	Pembelian			HP. Penjualan			Persediaan		
	Unit	HP/ unit	Total	Unit	HP/unit	Total	Unit	HP/unit	Total
Mar 3	4000	800	3.200.000				4000	800	3.200.000
10	12.000	880	10.560.000				4000	800	3.200.000
							12.000	880	10.560.000
26				8000	880	7.040.000	4000	800	3.200.000
							4000	880	3.520.000
29	4000	830	3.320.000				4000	800	3.200.000
							4000	880	3.520.000
							4000	830	3.320.000

Jawaban Soal

$$\begin{aligned}\text{Sediaan Akhir} &= \text{Rp. } 3.200.00 + \text{Rp. } 3.520.000 + \text{Rp. } 3.250.000 \\ &= \text{Rp. } 10.040.000\end{aligned}$$

$$\text{HPP} = \text{Rp. } 7.040.000$$

Laba/ Rugi Kotor :

$$\text{Penjualan (8.000 X 950)} = \text{Rp. } 7.600.000$$

$$\text{HPP} = \underline{(\text{Rp. } 7.040.000)}$$

$$\text{Laba kotor} = \text{Rp. } 560.000$$

Harga Pokok Persediaan (Metode rata-rata tertimbang)

- Metode ini persediaan akhir akan menghasilkan nilai antara nilai persediaan *FIFO method* dan nilai persediaan *LIFO method*.
- Metode ini juga akan berdampak pada nilai harga pokok penjualan dan laba kotor.

Contoh Soal

Perusahaan mencatat persediaan barang dagangan dengan Metode rata-rata tertimbang. Berikut ini adalah data yang diperoleh selama bulan Maret 2013 :

Tgl 3 Maret'13	: Pembelian	4.000 unit	@ Rp. 800
Tgl 10 Maret'13	: Pembelian	12.000 unit	@ Rp. 880
Tgl 26 Maret'13	: Penjualan	8.000 unit	@ Rp. 950
Tgl 29 Maret'13	: Pembelian	4.000 unit	@ Rp. 830

Diminta :

1. Berapa Nilai Persediaan akhir 31 Maret 2013 ?
2. Berapa Nilai HPP sblum bulan maret 2013 ?
3. Hitung Laba / Rugi Kotornya ?

Jawaban Soal

Tgl	Pembelian			HP. Penjualan			Persediaan		
	Unit	HP/ unit	Total	Unit	HP/unit	Total	Unit	HP/unit	Total
3	4000	800	3.200.000				4000	800	3.200.000
10	12.000	880	10.560.000				12.000	880	10.560.000
							16.000	860	13.760.000
26				8000	860	6.880.000	8000	860	6.880.000
29	4000	830	3.320.000				4000	830	3.320.000
							12.000	850	10.200.000

Jawaban Soal

Persediaan Akhir = **Rp. 10.200.000**

HPP = Rp. 6.880.000

Laba/ Rugi Kotor :

Penjualan (8.000 X 950) = Rp. 7.600.000

HPP = (Rp. 6.880.000)

Laba kotor = **Rp. 720.000**

Retail Method (Metode Eceran)

- ❑ Metode ini menilai persediaan akhir dengan cara menghitung terlebih dahulu nilai persediaan akhir berdasarkan eceran.
- ❑ Metode ini biasanya digunakan pada perusahaan retail dan department store, yang memperjualbelikan banyak jenis barang dengan frekuensi perputaran barang yang relatif tinggi.
- ❑ Tujuan penggunaan Metode Harga Jual Eceran :
 1. Untuk menentukan nilai persediaan dalam rangka penyusunan laporan keuangan jangka pendek, di mana tidak dimungkinkan untuk melakukan stock opname.
 2. Sebagai alat untuk menentukan harga pokok (taksiran) dari kuantitas barang yang ada di gudang (harga pokok persediaan akhir)
 3. Sebagai pengawasan terhadap aktivitas pembelian, penjualan, dan mendeteksi adanya kemungkinan terjadinya manipulasi persediaan.

Retail Method (Metode Eceran)

Tahap-tahap penentuan persediaan dengan metode harga jual eceran :

1. Penentuan besarnya barang tersedia untuk dijual dengan harga pokok dan harga jual eceran
2. Penentuan Cost Ratio
3. Penentuan besarnya Penjualan bersih
4. Penentuan nilai persediaan akhir menurut harga jual eceran
5. Penentuan taksiran harga pokok persediaan akhir

Contoh Soal

	HARGA POKOK		HARGA JUAL ECERAN
Persediaan Awal	500.000,-		625.000,-
Pembelian	11.250.000,-		14.062.500,-
Penjualan	-		13.750.000,-

JAWABAN SOAL

Tahap	Keterangan	Harga Jual Eceran	Harga Pokok
	Persediaan awal	Rp 625,000	Rp 500,000
	Pembelian	Rp 14,062,500	Rp 11,250,000
1	Barang Tersedia Untuk Dijual	Rp 14,687,500	Rp 11,750,000
2	Cost Ratio		
	$(11.750.000 / 14.687.500) \times 100\% = 80 \%$		
3	Penjualan	Rp 13,750,000	-
4	Persediaan Akhir menurut Harga Jual Eceran	Rp 937,500	-
5	Persediaan Akhir menurut Harga Pokok		
	$80 \% \times \text{Rp } 937.500,-$		Rp 750,000
	Harga Pokok Penjualan (Taksiran)		Rp 11,000,000

Gross Profit method (Metode laba kotor)

- ❑ Metode ini penilaian persediaan bersifat estimasi.
- ❑ Penilaian persediaan mendasarkan pada persentase laba kotor perusahaan tahun berjalan atau rata-rata selama beberapa tahun.
- ❑ Merupakan suatu prosedur yang digunakan untuk menentukan taksiran nilai persediaan tanpa dilakukannya perhitungan fisik persediaan (*stock opname*) dan untuk menguji ketelitian data akuntansi apabila sistem permanen digunakan.

Contoh Soal

Dari catatan pembukuan yang diperiksa, diperoleh informasi yang berhubungan dengan persediaan sbb :

Persediaan awal (1 Januari) Rp 75.000,-

Pembelian 705.000,-

Penjualan 930.000,-

Atas dasar tingkat laba kotor sebesar 25 % dari hasil penjualan, maka besarnya nilai persediaan akhir (31 Desember) adalah ?

Jawaban Soal

- ▶ Penjualan = Rp 930.000
- ▶ Laba Kotor ($25\% \times \text{Rp } 930.000$) = Rp 232.500 -
- ▶ Harga Pokok Penjualan = Rp 697.500

- ▶ Persediaan awal (01 Januari) = Rp 75.000
- ▶ Pembelian = Rp 705.000 +
- ▶ Barang yang tersedia untuk dijual = Rp 780.000
- ▶ HPP = Rp 697.500 -
- ▶ Persediaan akhir = Rp 82.500

Low Cost of Market (Harga terendah antara harga pokok dan harga pasar)

- ❑ Metode ini diterapkan dalam kondisi persediaan tidak normal.
- ❑ Metode ini membandingkan nilai yang lebih rendah antara nilai pasar dan nilai perolehan. Nilai pasar yang dipilih harus dibatasi.
- ❑ Metode LCM ini, prosedur penilaian persediaan yang dilakukan adalah dengan memilih nilai yang terendah antara harga pokok dengan harga pasar. Metode ini diterapkan untuk menilai persediaan yang memiliki nilai di bawah cost awal yang disebabkan oleh kejadian-kejadian seperti perubahan tingkat harga, kerusakan dan lain sebagainya. Kondisi tersebut tentu akan menyebabkan kerugian perusahaan dan barang tentu pula perusahaan harus mengakui timbulnya kerugian tersebut.

Contoh Soal

Komoditas	Kuantitas	Perolehan	Pasar	Harga Perolehan	Harga Pasar
	Persediaan	Per Unit	Per Unit		
A	400	Rp 10.25	Rp 9.50	Rp 4,100	Rp 3,800
B	120	Rp 22.50	Rp 24.10	Rp 2,700	Rp 2,892
C	600	Rp 8.00	Rp 7.75	Rp 4,800	Rp 4,650
D	280	Rp 14.00	Rp 14.75	Rp 3,920	Rp 4,130
TOTAL	1400			Rp 15,520	Rp 15,472

JAWABAN SOAL

Komoditas	Kuantitas	Perolehan	Pasar	Harga Perolehan	Harga Pasar	Lebih rendah
	Persediaan	Per Unit	Per Unit			Perolehan atau Pasar
A	400	Rp 10.25	Rp 9.50	Rp 4,100	Rp 3,800	Rp 3,800
B	120	Rp 22.50	Rp 24.10	Rp 2,700	Rp 2,892	Rp 2,700
C	600	Rp 8.00	Rp 7.75	Rp 4,800	Rp 4,650	Rp 4,650
D	280	Rp 14.00	Rp 14.75	Rp 3,920	Rp 4,130	Rp 3,920
TOTAL	1400			Rp 15,520	Rp 15,472	Rp 15,070

TERIMA KASIH